

BAB III

SUBJEK, OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan keutuhan suatu bentuk kerangka dalam melakukan penelitian, baik berupa manusia secara individu, kelompok atau dalam sebuah kelembagaan. Syarat sebagai informan yang wajib dimiliki yaitu :

a) Jujur

Informan harus memiliki watak dan sifat yang jujur, ini dimaksudkan agar segala jenis informan yang dicari mendalam dan mengandung validasi yang tepat.

b) Taat Pada Janji

Pada umumnya mahasiswa atau orang yang sedang melakukan penelitian, sebelumnya dilakukannya penggalan data. Ada hal-hal yang boleh dan tidak harus dijelaskan, hal ini dilakukan agar terciptanya cara saling pengertian antar kedua belah pihak.

c) Patuh Pada Aturan

Rasa saling pengertian antara peneliti dengan informan harus tetap dijaga dengan baik, dan tidak mengganggu pada proses penggalan data.

d) Aktif Berbicara

Peneliti harus sebanyak-banyaknya memberi pertanyaan dalam rangka mencari keabsahan data. Peneliti harus memiliki pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang digunakan, dan selalu mengarahkan informan pada koridor penelitian, agar data yang diberikan benar.

e) Mempunyai Padangan Tertentu Tentang Sebuah Peristiwa

Informan harus memiliki prinsip dan memahami lingkungan dimana ia berada ini dimaksudkan agar data yang di cari peneliti dapat mendalam dan kritis sehingga memudahkan dalam mencari hal yang lainnya. (Meleong,2017).

Pada penelitian ini, penulis memilih subjek penelitiannya adalah peran Diskominfo dalam upaya menyampaikan informasi Covid-19 melalui media sosial Instagram pada jenjang satuan pendidikan negri 3 Majalengka. Maka berdasarkan hal tersebut infoman yang merupakan pelaku praktik secara langsung dilapangan, agar validasi setiap informasi dapat digali sedalam mungkin. Adapun informan yang diambil terdiri dari informan ahli dan informan pendukung. Informan ahli terkait dengan narasumber yang memiliki kemampuan khusus dari permasalahan yang diteliti oleh penulis diantaranya informan ahli diambil dari 1 pimpinan tinggi dan 1 admin dari Diskominfo Kabupaten Majalengka. Sedangkan informan pendukung diambil dari unsur obyek penelitian yaitu warga sekolah SMP Negeri 3 Majalengka yang terdiri dari unsur Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Siswa dan tenaga kependidikan sekolah. Data informan yang akan diwawancarai seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Informan	Status
1	Gilang Adhitya Nugraha	Inti	admin akun @diskominfo.majalengka
2	Dede Komarudin	Inti	Wartawan Diskominfo Majalengka
3	Drs. H. Abuddin, M.Pd	Pendukung	Kepala Sekolah SMPN 3 Majalengka
4	Dedi Suhendi,S.Pd.	Pendukung	Wakasek bidang kurikulum
5	Triyono,S.Si.	Pendukung	Guru TIK
6	Nindya Dewanthi	Pendukung	Guru Bahasa Inggris
7	Nugraha Gani Alfarishy	Pendukung	Siswa Putera Kelas IX I
8	Lastrie Radian Rahman	Pendukung	Siswi Puteri Kelas IX F
9	Malik Nurbuat	Pendukung	Petugas Satpam

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian satu fokus atau penentuan baik secara perkara, permasalahan yang menjadi pokok pembicaraan. Pada judul penelitian yang telah ditentukan, objek yang akan diteliti yaitu bagaimana peran Diskominfo dalam upaya menyampaikan informasi Covid-19 melalui media sosial Instagram pada jenjang satuan pendidikan negri 3 Majalengka. Selain itu juga dalam proses penelitian ini didasari pada asumsi penggunaan teori difusi inovasi sebagai guide guna mencari informasi data dengan sangat mendalam. Tujuan penelitian ini akan mengolah data Untuk mengetahui bagaimana inovasi Diskominfo di media sosial instagram dalam menyampaikan informasi Covid-19 pada jenjang satuan pendidikan SMPN 3 Majalengka, Untuk mengetahui bagaimana saluran

komunikasi yang dilakukan Diskominfo Majalengka melalui media sosial instagram mengenai informasi Covid-19 pada jenjang satuan pendidikan SMPN 3 Majalengka, Untuk mengetahui bagaimana jangka waktu informasi Diskominfo Majalengka melalui media sosial intagram dalam upaya menyampaikan informasi Covid-19 pada satuan pendidikan SMPN 3 Majalengka, Untuk mengetahui bagaimana sistem sosial adanya informasi Diskominfo melalui media sosial instagram pada jenjang satuan pendidikan SMPN 3 Majalengka, itu didasarkan pada teori difusi inovasi. Dalam mendapatkan informasi secara proposional dan sah peneliti membutuhkan banyak sumber maka informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang.

Peneliti memutuskan untuk memilih 2 informan sebagai informan inti yang berposisi sebagai Admin Media Sosial Intagram @diskominfomajalengka dan satu orang yang berposisi sebagai Wartawan Diskominfo Majalengka. Peneliti memilih 7 informan sebagai informan pendukung yang berada di lingkungan sekolah SMPN 3 Majalengka yang berposisi sebagai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakasek bidang kurikulum, Guru TIK, Guru Bahasa Inggris. Siswa Putera Kelas IX I, Siswi Puteri Kelas IX F, Petugas Satpam. Pengambilan jumlah informan sebanyak 9 orang dipisahkan sebagai informan inti dan pendukung dan berdasarkan dari arahan serta rekomendasi pembimbing penelitian Drs. H. Rasman Sonjaya S.I.kom., M.I.Kom (Sugyono, 2006).

3.3. Metodologi Penelitian

Segala proses yang dilakukan dalam penelitian guna mencari kebenaran yang diharapkan dengan menggunakan prosedur yang baik, merupakan bagian dari metodologi pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan secara

kualitatif, serta pada pencarian dibuat dan dilakukannya pengajuan pertanyaan yang sudah dibuat serta disiapkan pada tahap selanjutnya pertanyaan yang sudah dibuat ditanyakan kepada informan guna melakukan analisis data secara berhubungan mulai dari tema umum ke tema khusus. Pada penelitian kualitatif memiliki karakter khusus yang harus dimiliki dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a). Penelitian dilaksanakan secara natural dan langsung merujuk kepada sumber yang hendak diteliti,
- b). Pengumpulan data berubah sesuai gambar atau narasi dan tidak melibatkan angka-angka,
- c). Penelitian kualitatif berada pada dasar permukaan, ini berarti proses yang dilakukan peneliti sangat penting,
- d). Penelitian dilakukan dengan sangat hati-hati dan detail,
- e). Penelitian kualitatif menitikberatkan pada kedalaman makna yang lebih dari oleh peneliti. (Sugiyono, 2014).

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif dilakukan dengan menggali informasi yang dapat dipercaya dari informan. Setelah data dirasakan cukup kemudian diolah menjadi sebuah narasi deskriptif yang telah disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.1 Jenis Penelitian

Skripsi ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmunya menjadi sasaran atau objeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenan

dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Metode adalah prosedur atau syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Sedangkan metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang digunakan dalam penelitian . menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif yang dimaksud penelitian kualitatif adalah : penelitian yang digunakan untuk meneliti konteks subjek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci (2010:9).

Metode penelitian kualitatif digunakan apabila masalah penelitian belum jelas memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, atau meneliti sejarah perkembangan. Penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat menggali secara lebih dalam mengenai fenomena yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang disajikan bersal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan arsip.

Penelitian ini berusaha memahami maka peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Metode kerja penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian pada kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Adapun prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahapan persiapan, yaitu awal penelitian yang meliputi usaha-usaha untuk mencari dasar-dasar teoritik tentang sosialisasi Covid-19 melalui peran Dinas

Komunikasi dan Informatika dalam upaya mensosialisasikan Covid-19 di kabupaten Majalengka yang bertujuan menyusun instrument penelitian.

- b. Tahapan pelaksanaan, yaitu tahap melakukan observasi langsung ke lapangan ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan sesuai dengan objek penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.
- c. Tahapan pelaporan, yaitu melaporkan hasil penelitian yang didapat beserta analisisnya dengan berdasarkan data-data yang ada dan teori-teori dasar maupun teori pelaporan.

3.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a) Studi Keputusan (*library research*)

Studi keputusan dilakukan sebagai data utama dan penunjang dalam melakukan pengolahan dan analisi data sehingga memperkuat hasil penelitian dengan berbagai referensi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini. Studi keputusan adalah sumber informasi yang berupa bahan-bahan tertulis atau catatan atau surat-surat penting, lalu peneliti mentransfernya.

Tehnik pengumpulan data melalui tehnik penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dan menelaah teori-teori. Pendapat-pendapat, buku-buku, dan dokumentasi maupun website yang telah didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih kepada metode dan teori yang akan digunakan.

b) Observasi

Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadiran tidak memengaruhi situasi penelitian. Kelemahannya, yaitu ada kecenderungan peneliti terlampau terlibat dalam situasi itu sehingga prosedur yang berikutnya tidak mudah dicek kebenarannya oleh peneliti.

2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini. Kelemahan cara ini antara lain kehadiran pengamat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang diamati.

c) Wawancara Mendalam

Merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data, atau fakta. Wawancara bertujuan untuk menggalai informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang

suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau orang yang diwawancarai. Informan sebagai sarana untuk memperoleh keterangan serta informasi yang peneliti butuhkan dalam kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan atau tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka.

Terdapat tiga jenis metode wawancara, yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam wawancara terstruktur biasanya peneliti telah mengetahui terlebih dahulu data dan informasi apa yang akan diperoleh. Daftar pernyataan serta instrument yang dijadikan acuan sebagai proses mewawancarai telah disiapkan. Tujuan dari wawancara ini adalah mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.

2) Wawancara Semi-Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara jenis ini merupakan wawancara yang lebih bebas. Dalam wawancara ini biasanya narasumber akan diminta pendapatnya karena teknik wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Namun tujuannya sama yakni memperoleh data dan informasi yang diinginkan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang sangat bertolak belakang dengan wawancara terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman

yang telah tersusun secara sistematis untuk memperoleh data biasanya peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam proses wawancara.

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya –karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumen dijadikan sebagai salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Sehingga peneliti nantinya suatu penelitian akan lebih dipercaya kebenarannya.

3.3.3 Rancangan Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memilih mana menjadi hal penting yang nantinya dibutuhkan untuk dipelajari dan diteliti sehingga membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis pengumpulan data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin teori yang *grounded*.(Sugiyono,2010:89).

Menurut Mile dan Huberman (2010:10) yang dikutip dalam Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisi data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication”.

Data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh oleh berbagai sumber, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Menjadi hal yang sulit dalam menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Jadi analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, diuraikan sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reductions*)

Reduksi data dalam suatu penelitian bermaksud untuk merangkum sebuah data. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data ini juga untuk memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dapat dicari tema dan polanya. Data yang direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2014:247 – 253).

3.3.4 Kreadibilitas dan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Kreadibilitas merupakan proses yang merujuk pada langkah dalam menjamin suatu kualitas yang didasarkan pada orang yang pernah menajalani suatu peristiwa. Penelitian ini digantungkan pada kualitas sumber daya manusia yang menjadi sasaran objek yang akan menjadi informan. Karena dalam kreadibilitas penelitian kualitatif waktu dan memperdalam informasi menjadi kunci yang paling utama dan harus dilakukan.

Salah satu menguji kreadibilitas adalah dengan cara Tringulasi. Pada cara ini pengumpulan informasi yang berasal dari *person to person* sebagai bahan data yang akan digunakan dalam hasil penelitian dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan pancingan stimulus berupa pertanyaan. Saat diberlakukannya proses ini bukti penelitian harus ada bisa berupa dokumentasi dalam bentuk audio,visual,sehingga dapat memperkuat bahwa wawancara benar-benar dilakukan dan tidak pada satu informan saja.

3.3.5 Membuka Akses dan Menjalin Hubungan dengan Subjek Penelitian

Tahapan ini merupakan bagian dimana kecerdasan peneliti diuji. Maksudnya harus mulai menjalin hubungan dengan sangat baik agar informan dapat leluasa serta merasa tidak tertekan ketika dilakukanya wawancara. Tidak terlepasnya dengan aspek komunikasi bagaimana dalam menyamakan persepsi dan melakukan persuasif secara hati-hati.

Jauh dari pada itu etika dalam melakukan penelitian harus dijaga karena posisi informan adalah sebagai legalitas tertinggi dalam mencari data. Ketika penerapan etika dilakukan, secara tehnik langsung menjaga martabat, menghargai pada informan sehingga timbul hubungan saling pengertian yang kuat antara peneliti dan objek yang akan menghasilkan informasi yang sangat mendalam.

3.3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian langsung pada lingkungan sekolah SMPN 3 Majalengka yang beralamat di Jl. K.H. Abdul Halim No 128, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418. Faktor utama yang menjadikan penentuan dalam lokasi penelitian adalah selain karena peneliti ada hubungan dengan salah satu praktisi/guru di SMPN 3 Majalengka. maka dari itu sangat memahami karakteristik masing-masing informan yang akan diteliti sehingga validasi akan sangat baik dan kuat.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan sangat tertarik untuk diteliti karena SMPN 3 Majalengka merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majalengka menjadi sekolah Favorit dan keterkaitan dengan informasi Diskominfo dalam upaya mensosialisasikan Covid-19 melalui media sosial Instagram pada jenjang satuan pendidikan negri 3 Majalengka. Diharapkan akan membawa perubahan secara mikro dan makro khususnya pada ranah pendidikan di SMPN 3 Majalengka.

